SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik
Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index

ERFAN LUBIS: SANG MAESTRO

Syahgrizky Viggo Elramadhan Kanayya[1], Syeilendra[2]
[1,2] Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia
*correspondence: E-mail: syahgrizky99@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya dokumentasi menyeluruh mengenai kehidupan dan karya musik Erfan Lubis, seorang maestro dan dosen senior yang berperan penting dalam pengembangan identitas sebuah institusi pendidikan tinggi di Sumatera Barat. Tujuan utama kajian ini adalah menggambarkan biografi, proses kreatif, serta kontribusi musikal sang tokoh secara komprehensif sebagai upaya pelestarian memori kolektif dan warisan budaya akademik. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus, meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terstruktur. Hasil penelitian mengungkap bahwa proses penciptaan lagu oleh Erfan Lubis berpijak pada spontanitas yang terarah, landasan teori musik yang kuat, pendekatan filosofis yang reflektif, serta kolaborasi terbuka. Lirik lagu yang komunikatif dan keterikatan emosional dalam setiap karya memperlihatkan dedikasi tinggi dan kesederhanaan estetika yang menyentuh. Karya-karya seperti Mars dan Hymne UNP, Mars FBS, serta lagu bertema keluarga dan pendidikan, merepresentasikan nilai-nilai luhur, identitas kolektif, dan semangat komunitas akademik. Penelitian ini menunjukkan pentingnya dokumentasi figur seni sebagai bentuk penghargaan terhadap kontribusi intelektual dan budaya dalam lingkungan pendidikan.

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Diserahkan, 24-Desember-2025
Revisi Pertama, 26-Januari-2025
Diterima, 22-februari-2025
Tersedia Online, 27-Maret-2025
Tanggal Publikasi, 1-April-2025

Kata kunci:
Erfan Lubis,
Biografi musik,
Proses kreatif,
Dokumentasi seni,
Identitas akademik.

1. PENDAHULUAN

Universitas Negeri Padang (UNP) adalah salah satu institusi pendidikan tinggi tertua dan terkemuka di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat. Sejak berdiri pada 1 September 1954, UNP telah mengalami perkembangan signifikan, mulai dari PTPG Batusangkar, FKIP Universitas Andalas Bukittinggi, hingga menjadi universitas mandiri yang berdaya saing tinggi (Nerindo, 2021). Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) di UNP berperan penting dalam

melestarikan dan mengembangkan seni budaya serta bahasa, dengan berbagai program studi di bidang bahasa, sastra, seni rupa, musik, dan seni pertunjukan.

Erfan Lubis, seorang maestro musik dan dosen senior sejak 1980, adalah tokoh penting dalam sejarah FBS UNP. Ia dikenal sebagai pengajar, peneliti, dan pencipta lagu-lagu simbol kebanggaan UNP, seperti Mars UNP dan Hymne UNP. Mars UNP, diciptakan saat perubahan status institusi pada 1999, mengandung nilai kebangsaan dan semangat akademik. Hymne UNP menggambarkan visi dan misi universitas dalam mengembangkan ilmu dan karakter bangsa. Namun, dokumentasi komprehensif mengenai biografi dan karya Erfan Lubis masih terbatas. Pendokumentasian ini penting sebagai penghargaan dan pelestarian warisan budaya serta sejarah institusi. Tanpa rekaman sistematis, kontribusi besar berisiko terlupakan, padahal biografi dan karya seni adalah elemen fundamental dalam menjaga memori kolektif masyarakat akademik dan publik (Hartati, 2020; Santosa, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas dokumentasi karya musik dan seni budaya di lingkungan institusi pendidikan. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi tentang pendokumentasian lagu Cianjuran yang dilakukan dengan metode kualitatif, meliputi tahap kerja lapangan dan pengolahan data untuk menghasilkan notasi musik yang valid dan dapat digunakan kembali oleh musisi dan peneliti (Widyaningsih dkk., 2023). Penelitian ini menekankan pentingnya dokumentasi sistematis untuk melestarikan warisan musik tradisional. Selain itu, penelitian lain di bidang pendidikan juga menyoroti pentingnya dokumentasi sebagai bahan pembelajaran dan pelestarian teknik pengajaran seni (Mulyani dkk., 2024; Sofyan dkk., 2020).

Meskipun terdapat penelitian terkait dokumentasi karya musik tradisional dan seni budaya, masih terdapat kekurangan dalam hal pendokumentasian biografi dan proses penciptaan karya musik tokoh penting di institusi pendidikan, khususnya di Indonesia. Penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada aspek teknis dokumentasi musik atau pengajaran seni secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam kontribusi individual tokoh seperti Erfan Lubis yang memiliki peran strategis dalam pengembangan identitas institusi melalui karya musiknya. Kekurangan ini menyebabkan risiko hilangnya warisan budaya yang melekat pada karya dan sejarah tokoh tersebut.

Permasalahan utama penelitian ini adalah kurangnya dokumentasi dan kajian mendalam tentang biografi dan proses penciptaan karya lagu Erfan Lubis. Kekurangan data ini mengancam hilangnya warisan budaya yang seharusnya menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran generasi mendatang. Ketiadaan dokumentasi juga menghambat pemahaman kontribusi seni musik terhadap perkembangan institusi dan budaya lokal (Ardenovki dkk., 2024; Cahyadi, 2024). Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan kajian mendalam dan dokumentasi terperinci mengenai biografi dan karya Erfan Lubis, untuk melestarikan memori kolektif dan memperkuat identitas UNP. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu dan seni musik di lingkungan akademik dan masyarakat luas.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan melakukan dokumentasi komprehensif yang tidak hanya mencakup karya musik, tetapi juga biografi dan proses kreatif pencipta lagu Erfan Lubis. Pendekatan ini menggabungkan kajian sejarah, seni musik, dan budaya institusi secara holistik, sehingga dapat memperkuat memori kolektif dan identitas Universitas Negeri Padang. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi penting bagi pengembangan studi musik dan seni di masa depan, serta menjadi model dokumentasi yang dapat diadaptasi oleh institusi lain yang ingin melestarikan warisan budaya mereka.

Tujuan utama penelitian adalah mengkaji dan mendeskripsikan kehidupan serta karya lagu Erfan Lubis, memahami proses penciptaan lagu mulai inspirasi hingga implementasi,

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

serta menginventarisasi lagu-lagu yang telah diciptakan sebagai referensi pengembangan studi musik dan seni di masa depan. Manfaat penelitian ini luas, baik akademik, budaya, maupun sosial. Secara akademik, menjadi sumber referensi terpercaya bagi peneliti, dosen, dan mahasiswa di bidang musik dan seni budaya. Dari sisi pelestarian budaya, penelitian ini menjaga warisan budaya yang melekat pada karya Erfan Lubis, memperkuat rasa kebanggaan civitas akademika UNP, dan memotivasi pengembangan kreativitas seni. Secara sosial, biografi dan karya Erfan Lubis menjadi inspirasi bagi pengajar, mahasiswa, dan masyarakat luas dalam mengembangkan seni dan budaya berkelanjutan.

2. METODE

Desain penelitian yang dipilih adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial yang bersifat subjektif dan kompleks (Creswell, 2013). Studi kasus fokus pada pemahaman mendalam terhadap satu atau beberapa kasus dalam konteks nyata, mengkaji faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Pendekatan ini efektif menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dalam konteks kompleks (Yin, 2017).

Karakteristik studi kasus meliputi pengumpulan data mendalam dan beragam, analisis holistik, serta interpretasi kontekstual. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, menangkap nuansa yang tidak dapat diungkap angka atau statistik. Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan data valid dan reliabel dalam konteks spesifik, menggali aspek perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial secara komprehensif. Fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data memungkinkan penyesuaian dengan dinamika lapangan (Stake, 1995).

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi-terstruktur dengan narasumber purposif, observasi partisipatif, dokumentasi, dan kuesioner pelengkap. Wawancara direkam dengan izin untuk akurasi dan analisis, efektif mengungkap makna subjektif dan dinamika sosial (Kvale & Brinkmann, 2015). Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti turut serta dalam aktivitas lapangan untuk memperoleh data autentik mengenai perilaku dan interaksi sosial. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis menggunakan teknik coding terbuka, axial, dan selektif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Analisis dilakukan secara manual dengan triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas temuan.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Biografi

Erfan Lubis lahir pada 10 Juni 1957 di Silaping, Pasaman Barat, sebagai anak bungsu dalam keluarganya. Sejak usia 3 tahun, ia menjalani masa kecil di Kota Padang karena perpindahan tugas orang tuanya yang bekerja di departemen transmigrasi. Lingkungan Asrama Transito di Lolong, tempat tinggalnya, memperkenalkan Erfan pada dunia seni melalui pertunjukan orkes dan pentas seni yang rutin diadakan. Sejak usia 5 tahun, bakat musiknya mulai terlihat melalui kemampuan bermain gitar dan bernyanyi, yang didukung penuh oleh orang tuanya.

Erfan aktif mengikuti berbagai kegiatan seni dan lomba tingkat SD hingga SMA di Kota Padang. Bakat seninya merupakan kombinasi dari pengaruh lingkungan dan warisan dari ibunya yang ahli seni lukis. Setelah lulus SMA 2 Padang pada 1977, Erfan melanjutkan studi

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

Diploma Tiga (D3) di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ), namun tidak menyelesaikannya di sana. Ia kemudian pindah ke Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang untuk melanjutkan D3, dan berhasil lulus berkat fondasi kuat dari pendidikan sebelumnya. Di IKIP Padang, Erfan aktif dalam kegiatan seni dan sering memimpin proyek seni mahasiswa. Ia mendapat bimbingan dari mentor penting, Bapak Darul Kutni, dosen Sendratasik yang mengajarkan paduan suara, harmoni, dan teori musik. Erfan mendalami berbagai teknik musik dan menjadi asisten Darul Kutni. Setelah menyelesaikan D3 pada 1984, Erfan melanjutkan pendidikan S1 di IKIP Jakarta (sekarang Universitas Negeri Jakarta).

Kariernya sebagai dosen di Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP dimulai pada 1986 setelah diangkat sebagai PNS. Ia dikenal ramah, hangat, namun disiplin dan profesional, sehingga dihormati oleh mahasiswa dan rekan sejawat. Selain mengajar, Erfan aktif dalam pengabdian masyarakat dan seminar pendidikan. Sebagai komposer, Erfan Lubis menciptakan lagu-lagu penting seperti Hymne UNP dan Mars UNP yang menjadi identitas universitas, serta karya monumental seperti "Simfoni Buat Guru" dan "Kami Yang Tersanjung." Karya-karyanya mengabadikan nilai luhur pendidikan dan profesi guru, serta menjadi warisan budaya yang menginspirasi generasi mahasiswa UNP.

Erfan menerima berbagai penghargaan, termasuk piagam dari Rektor UNP pada Dies Natalis ke-65 tahun 2019 atas kontribusinya dalam dunia pendidikan dan seni musik. Ia pensiun pada 1 Juli 2022 setelah hampir empat dekade mengabdi. Meski pensiun, semangat seni Erfan tetap hidup, dan ia masih aktif memainkan alat musik di rumah bersama istri tercinta. Penghargaan dan pencapaian Erfan juga meliputi peran sebagai pelatih Marching Band Karang Semen Padang, dewan juri dan pencipta jingle dalam kompetisi Sumbar Talenta, serta pembina paduan suara mahasiswa yang meraih prestasi nasional dan internasional.

3.2. Proses Penciptaan Lagu

Proses penciptaan lagu oleh Erfan Lubis merupakan perpaduan antara spontanitas, landasan keilmuan, pendekatan filosofis, kolaborasi, komunikasi lirik, dedikasi, koneksi emosional, dan kesederhanaan bermakna.

Spontanitas dalam Penciptaan Lagu

Erfan Lubis mengandalkan spontanitas sebagai elemen utama dalam berkarya. Inspirasi muncul secara alami dari pengalaman sehari-hari tanpa perencanaan kaku, seperti saat santai atau dalam percakapan ringan. Spontanitas ini merupakan hasil intuisi musikal yang matang, memungkinkan ide langsung dituangkan menjadi karya orisinal dan bermakna, seperti pada lagu Hymne UNP dan inspirasi dari lagu tradisional.

Spontanitas menjadi salah satu ciri khas dalam proses kreatif Erfan Lubis. Ia tidak terpaku pada skema penciptaan yang terstruktur secara kaku, melainkan membiarkan ide-ide musikal muncul secara alami dari dinamika keseharian. Situasi seperti suasana santai, perbincangan ringan, atau pengalaman emosional menjadi pemicu munculnya inspirasi. Spontanitas ini bukan berarti tanpa arah, melainkan berpijak pada intuisi musikal yang telah terasah selama puluhan tahun melalui pengalaman praktik dan pengajaran musik. Lagu Hymne UNP adalah contoh konkret bagaimana momen reflektif dan kesadaran akan momen historis institusi dapat direspon secara spontan menjadi karya monumental. Selain itu, kecenderungan Erfan untuk mengadaptasi dan menafsirkan elemen musik tradisional juga lahir dari spontanitas dalam merespon lingkungan budaya lokalnya, terutama pengaruh dari musik Minangkabau. Dalam konteks ini, spontanitas tidak hanya menjadi strategi kreatif, tetapi juga sarana mengekspresikan otentisitas diri dan kedekatan dengan budaya sekitar.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Landasan Keilmuan Musik

Penguasaan teori musik, solfegio, dan harmoni menjadi fondasi teknis yang kuat dalam proses penciptaan. Pengetahuan ini memperkaya dimensi artistik dan memungkinkan penciptaan melodi dan harmoni yang kohesif dan harmonis. Contohnya, dalam Hymne UNP, penggunaan nilai nada yang presisi disesuaikan dengan lirik untuk menghasilkan vokalisasi yang natural dan tepat secara musikal.

Meskipun proses kreatif Erfan Lubis sering berangkat dari intuisi dan spontanitas, kekuatan utamanya terletak pada penguasaan landasan teori musik yang mendalam. Pengetahuan dalam bidang solfegio, harmoni, kontrapung, dan analisis musik menjadi tulang punggung yang menopang kualitas artistik dari setiap karyanya. Dalam lagu *Hymne UNP*, misalnya, ia menggunakan teknik modulasi untuk memperkuat ekspresi emosional dan memperkaya dinamika musikal. Pemilihan nada dasar, struktur frasa, hingga kesesuaian antara irama dan suku kata lirik dilakukan dengan pertimbangan musikal yang cermat. Ini menunjukkan bahwa keilmuan musik tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga menjadi kerangka berpikir yang memengaruhi keseluruhan struktur dan estetika karya. Pendekatan berbasis ilmu ini pula yang menjadikan karya-karya Erfan relevan untuk dianalisis dan diapresiasi dalam konteks pendidikan musik formal.

Pendekatan Filosofis dalam Berkarya

Erfan memandang musik sebagai manifestasi pemikiran mendalam dan refleksi kritis terhadap makna lagu. Ia memahami tujuan dan esensi lagu secara konseptual sebelum menyusun melodi dan lirik, menjadikan karya tidak hanya estetis tetapi juga sarat makna dan relevan secara sosial budaya.

Karya-karya Erfan Lubis tidak semata lahir dari proses mekanis, melainkan merupakan bentuk refleksi filosofis atas kehidupan, nilai, dan makna. Ia memandang musik sebagai ruang tafsir yang memungkinkan dialog antara diri, masyarakat, dan semesta. Setiap karya tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mengandung intensi yang mendalam tentang kemanusiaan, pendidikan, dan spiritualitas. Sebelum menulis nada atau lirik, Erfan terlebih dahulu merumuskan tujuan dan konteks lagu secara konseptual—sebuah praktik yang menunjukkan kedalaman berpikir dan pemaknaan artistik. Misalnya, dalam Simfoni Buat Guru, terdapat penggambaran metaforis tentang guru sebagai “penerang jalan bangsa”—sebuah ekspresi nilai filosofis pendidikan yang dikemas melalui estetika musikal. Pendekatan seperti ini menempatkan musik tidak hanya sebagai hiburan atau ekspresi individual, tetapi sebagai media komunikasi budaya yang mampu menyalurkan ide-ide besar tentang hidup, cinta, dan pengabdian.

Proses Kolaboratif dan Terbuka

Proses penciptaan lagu bersifat kolaboratif dan terbuka terhadap masukan dari kolega, mahasiswa, dan orang terdekat. Pendekatan ini memperkaya karya dan meningkatkan kualitas artistik melalui dialog kreatif yang konstruktif, sekaligus mencerminkan profesionalisme dan kerendahan hati.

Proses penciptaan lagu Erfan Lubis tidak berlangsung secara tertutup dan individualistik, melainkan bersifat kolaboratif dan partisipatif. Ia terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak, seperti kolega, mahasiswa, dan orang-orang terdekat, yang kemudian memperkaya narasi musikal dan memperluas perspektif artistik dalam karyanya. Keterbukaan ini mencerminkan nilai-nilai dialogis dalam praktik kreatif yang menempatkan proses sebagai medan pertukaran ide, bukan dominasi satu pihak. Dalam pendekatan semacam ini, Erfan

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

mempraktikkan model kreativitas sosial yang menekankan pentingnya interaksi dan dinamika kontekstual dalam proses penciptaan, sebagaimana dikemukakan oleh Glaveanu et al. (2020) bahwa kreativitas merupakan hasil dari jejaring sosial, pengalaman, dan budaya. Profesionalisme dan kerendahan hati Erfan dalam menerima masukan juga sejalan dengan semangat etika kolaboratif dalam dunia akademik dan seni, yang mengutamakan partisipasi kolektif untuk mencapai hasil terbaik.

Komunikasi Efektif melalui Lirik

Lirik menjadi jembatan emosional yang menghubungkan pencipta dan pendengar. Erfan menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, dan musikal untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan menyentuh hati. Lirik disesuaikan dengan karakter lagu, seperti pada lagu Kami Yang Tersanjung yang ringan dan Simfoni Buat Guru yang formal dan penuh hormat.

Lirik dalam lagu-lagu ciptaan Erfan Lubis tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap musik, melainkan menjadi media utama untuk menyampaikan makna, emosi, dan pesan moral secara efektif. Ia memilih diksi yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakter musikal dari setiap lagu. Lirik dalam Kami Yang Tersanjung misalnya, menampilkan gaya bahasa yang ringan dan emosional, sangat kontras dengan Simfoni Buat Guru yang menggunakan bahasa formal dan penuh penghormatan. Kepekaan dalam menyusun lirik menunjukkan pandangannya terhadap musik sebagai medium makna, bukan sekadar hiburan. Ballantine (2013) menegaskan bahwa musik bukan hanya fenomena estetika, tetapi juga sosial, tempat makna dibangun melalui simbolisme dan pengalaman kolektif. Maka dari itu, pemilihan lirik oleh Erfan dapat dibaca sebagai strategi semiotik untuk menjembatani relasi antara pencipta dan pendengar melalui nilai-nilai yang hidup dalam keseharian mereka.

Dedikasi Penuh dalam Berkarya

Erfan menunjukkan dedikasi tinggi dalam setiap tahap penciptaan, dengan disiplin dan perhatian pada kualitas artistik. Ia menerapkan standar tinggi untuk semua karya, mencerminkan etika profesional dan komitmen menghasilkan karya bermutu tinggi yang teknis sempurna dan kaya makna.

Dalam seluruh proses penciptaan karya, Erfan Lubis menunjukkan dedikasi yang tinggi, ditandai dengan kedisiplinan, ketelitian teknis, dan pengabdian terhadap nilai-nilai artistik. Ia tidak hanya berfokus pada kesempurnaan musikal secara teknis, tetapi juga pada penguatan makna dan dampak emosional dari setiap komposisi. Etos kerja semacam ini mencerminkan prinsip dalam essentialism musik, seperti dijelaskan oleh Stewart (2014), bahwa kekuatan artistik dapat muncul dari penyederhanaan struktur namun tetap menjaga kedalaman makna dan pengalaman estetik. Standar tinggi yang ia tetapkan juga mencerminkan profesionalisme yang tidak lepas dari kesadaran akan tanggung jawab sosial seorang seniman dalam mendidik, menginspirasi, dan membentuk nilai melalui karya. Setiap lagu bukan hanya produk estetika, tetapi juga manifestasi dari integritas personal dan komitmen terhadap keunggulan artistik.

Menghubungkan Emosi dengan Pendengar

Musik bagi Erfan adalah medium komunikasi yang intim dan personal, mampu membuka ruang pengalaman emosional pendengar. Melodi, harmoni, dan ritme dirancang untuk membangkitkan perasaan autentik dan membangun ikatan emosional yang kuat, seperti terlihat pada lagu Kami Yang Tersanjung.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Bagi Erfan Lubis, musik adalah wahana komunikasi emosional yang melampaui batas verbal. Ia memandang musik sebagai medium intim yang mampu membuka ruang batin dan menjalin kedekatan spiritual antara pencipta dan pendengar. Melodi, harmoni, dan ritme dalam lagu-lagunya tidak semata-mata disusun berdasarkan kaidah estetika, tetapi dirancang secara intuitif untuk menggugah perasaan dan menghadirkan resonansi personal. Dalam lagu Kami Yang Tersanjung, misalnya, struktur harmoni dan kontur melodinya menciptakan suasana haru dan penghayatan mendalam terhadap tema kasih sayang keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan Ballantine (2013) yang menekankan bahwa musik berfungsi sebagai sistem makna sosial, di mana pengalaman estetika berkelindan dengan emosi kolektif dan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Maka, dalam setiap karyanya, Erfan menghadirkan musik sebagai pengalaman yang menyentuh—bukan sekadar untuk didengar, tetapi untuk dirasakan dan dikenang.

Kesederhanaan yang Bermakna

Kesederhanaan dalam karya Erfan adalah seni mengemas kompleksitas musikal dalam bentuk yang jernih dan mudah diakses tanpa mengurangi makna. Pendekatan ini menjadikan musiknya nyaman dinyanyikan dan didengar, sekaligus terdengar rumit dan kompleks secara keseluruhan, menciptakan karya yang manis dan penuh arti.

Ciri khas lain dari karya-karya Erfan Lubis terletak pada kesederhanaannya yang sarat makna. Ia tidak mengejar kemegahan teknis semata, melainkan merumuskan keindahan dalam bentuk yang jernih, bersahaja, dan dapat dijangkau oleh siapa pun yang mendengarnya. Kesederhanaan ini bukan tanda kelemahan, melainkan cerminan dari kedalaman musikal yang telah disaring dari pengalaman dan perenungan panjang. Pendekatannya mengandung prinsip *essentialism* dalam musik, yakni keyakinan bahwa elemen-elemen yang paling mendasar—seperti struktur nada yang jelas, progresi harmoni yang wajar, dan ritme yang alami—justru memiliki kekuatan untuk menyampaikan makna yang dalam secara efektif (Stewart, 2014). Dalam konteks ini, lagu-lagu seperti Simfoni Buat Guru dan Mars UNP menjadi contoh bagaimana Erfan mengolah kompleksitas musikal ke dalam bentuk yang elegan, komunikatif, dan mudah diinternalisasi oleh khalayak luas, tanpa kehilangan dimensi artistiknya.

3.3. Karya Musik

Perjalanan musikal Erfan Lubis mencerminkan narasi yang menghubungkan ruang akademik dan dimensi emosional masyarakat. Karya-karyanya tidak hanya komposisi musik, tetapi juga ekspresi nilai-nilai luhur dan identitas institusi serta penghormatan terhadap berbagai aspek kehidupan.

Karya Akademik

Karya musik akademik Erfan Lubis diciptakan untuk mewakili identitas, nilai, dan semangat institusi pendidikan tinggi, khususnya Universitas Negeri Padang (UNP). Lagu-lagu ini berfungsi sebagai simbol kebanggaan, pemersatu, dan penguat semangat civitas akademika, serta sering digunakan dalam acara resmi universitas.

Lagu mars ini diciptakan bertepatan dengan konversi IKIP Padang menjadi UNP dan pertama kali diperdengarkan pada wisuda pertama UNP. Mars UNP mengandung visi dan misi universitas, dengan struktur musikal yang formal dan bersemangat (kunci C mayor, birama 4/4, tempo allegro). Melodi dan harmoni dirancang agar mudah dinyanyikan oleh komunitas akademik, dengan dinamika yang membangun klimaks pada bagian akhir. Mars UNP menjadi simbol identitas dan warisan budaya yang mengikat semangat akademis UNP.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970



Gambar 1. Partitur Hymne Universitas Negeri Padang

Hymne ini merupakan lagu penghormatan yang khidmat dan penuh penghayatan, melengkapi Mars UNP. Ditulis dalam kunci Es mayor dengan tempo lebih lambat (andante), hymne ini menggunakan modulasi nada dasar untuk menambah ekspresi musikal. Melodi yang lembut dan mengalir serta struktur frasa yang simetris menciptakan kesan khidmat. Syairnya mengagungkan UNP dengan ungkapan penghormatan dan kebanggaan, memperkuat fungsi hymne sebagai identitas musikal institusi.

Mars FBS diciptakan untuk mewakili identitas dan semangat Fakultas Bahasa dan Seni UNP. Lagu ini memiliki lirik yang ringkas, tegas, dan formal dengan pengulangan yang memperkuat rasa kebanggaan dan kebersamaan civitas akademika fakultas. Tempo moderato menuju allegro memberikan kesan bersemangat dan berwibawa, sesuai fungsi mars sebagai lagu resmi fakultas.

Karya Umum

Karya-karya umum Erfan Lubis menghadirkan ekspresi musikal yang lebih personal dan emosional, meskipun beberapa karya sulit didokumentasikan secara lengkap. Simfoni Untuk Guru, lagu ini merupakan penghargaan tertinggi kepada para guru, lahir bertepatan dengan kelulusan S2 Erfan Lubis. Melodi dan liriknya mengungkapkan rasa terima kasih, penghormatan, dan pengakuan atas jasa guru dalam membentuk karakter bangsa. Lagu ini sarat metafora dan nilai spiritual, menegaskan guru sebagai agen perubahan dan pencerah kehidupan.

Karya berjudul, Kami Yang Tersanjung merupakan ungkapan cinta dan penghargaan kepada keluarga, khususnya orangtua. Liriknya sederhana namun sarat makna, menggambarkan pengorbanan dan kasih tanpa pamrih. Musik dan liriknya menyatu untuk menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghormatan atas peran keluarga dalam kehidupan. Karya berjudul, Entah Kapan Lagi, lagu ini mengungkapkan kerinduan dan perpisahan dalam konteks kebersamaan akademik. Pertama kali dipentaskan dalam acara Malam Romansa Rodester, lagu ini menjadi simbol emosional perpisahan dan harapan reuni. Liriknya menggunakan diksi sederhana dengan perangkat sastra seperti paralelisme dan personifikasi, mencerminkan perjalanan emosional mahasiswa dan ikatan spiritual dengan institusi.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

3.4. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkap bagaimana latar belakang biografi Erfan Lubis sangat berpengaruh terhadap proses kreatif dan karya musiknya. Pengalaman masa kecil di lingkungan seni, pendidikan formal, serta bimbingan mentor menjadi fondasi kuat dalam pengembangan kreativitasnya. Proses penciptaan lagu yang menggabungkan spontanitas dan landasan keilmuan menjawab tujuan penelitian untuk memahami mekanisme kreatif dalam berkarya. Selain itu, karya-karya musik Erfan yang berfungsi sebagai identitas institusi dan ekspresi emosional pribadi menunjukkan peran musik sebagai media komunikasi dan simbol budaya.

Hal ini mengindikasikan bahwa biografi Erfan Lubis memiliki peran fundamental dalam membentuk karakteristik proses kreatif dan orientasi nilai dalam karya-karyanya. Masa kecil yang dilalui dalam lingkungan kaya seni, terutama melalui paparan pertunjukan orkes dan aktivitas seni di Asrama Transito Lolong, menjadi stimulan awal yang menanamkan sensibilitas musikal sejak dini. Tidak berhenti pada bakat alami, Erfan memperkuat kecenderungan tersebut melalui pendidikan formal dan hubungan mentor yang intens dengan tokoh-tokoh akademik seni seperti Darul Kutni. Interaksi antara bakat, lingkungan, dan pendidikan ini membentuk fondasi kreatif yang tidak hanya teknis, tetapi juga bernuansa filosofis dan reflektif.

Lebih dari sekadar menciptakan lagu, proses kreatif Erfan menjadi medium untuk mengartikulasikan identitas, nilai institusional, dan emosi personal. Dengan menggabungkan spontanitas dalam eksplorasi ide dan landasan keilmuan yang sistematis, ia menunjukkan bahwa kreativitas bukanlah produk kebetulan, melainkan hasil dari praktik reflektif yang terstruktur dan berkesadaran. Lagu-lagu seperti Mars UNP, Hymne UNP, atau Simfoni Buat Guru tidak hanya mencerminkan kualitas musikal semata, tetapi juga memuat fungsi simbolik sebagai representasi identitas kolektif civitas akademika Universitas Negeri Padang. Hal ini memperlihatkan bahwa musik, dalam konteks karya Erfan, telah menjelma menjadi artefak budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi sosial dan penjaga memori institusional, sekaligus saluran ekspresi emosional yang otentik.

Temuan ini bersesuaian erat dengan teori kreativitas kontemporer yang dikemukakan oleh Glaveanu dkk. (2020), yang menyatakan bahwa proses kreatif tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, pengalaman hidup, dan akumulasi pengetahuan teknis. Kreativitas, dalam pandangan ini, adalah aktivitas sosial-kultural yang kompleks, bukan hanya aktivitas individual yang mengandalkan inspirasi spontan. Dalam konteks Erfan Lubis, keterkaitannya dengan lingkungan seni masa kecil, pendidikan formal yang dijalani, serta relasi sosial dengan kolega dan mahasiswa menciptakan ruang kolaboratif yang memperkaya proses penciptaan. Karya-karyanya lahir dari interaksi antara pengalaman, nilai-nilai budaya lokal, dan tanggung jawab institusional, yang menjadikan musik bukan sekadar produk estetis, tetapi juga wadah artikulasi sosial.

Lebih jauh, pendekatan filosofis yang diterapkan Erfan dalam memahami dan merancang makna lagu mencerminkan pandangan Ballantine (2013) bahwa musik beroperasi tidak hanya di ranah keindahan, tetapi juga sebagai bentuk intervensi sosial dan simbolik. Dengan menempatkan musik sebagai refleksi nilai dan makna hidup, Erfan menyusun komposisi yang tidak hanya indah untuk didengar, tetapi juga mengandung beban semantik yang kuat bagi pendengarnya. Pada saat yang sama, penggunaan elemen musikal yang sederhana namun efektif dalam menciptakan dampak emosional menunjukkan afinitas karya Erfan dengan prinsip essentialism dalam musik sebagaimana dijelaskan oleh Stewart (2014). Dalam prinsip ini, kekuatan ekspresif musik tidak harus muncul dari kompleksitas teknis, tetapi dari pengolahan elemen-elemen dasar secara cermat, sehingga menghasilkan karya

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

yang resonan secara emosional dan bernilai secara kultural. Dengan demikian, karya-karya Erfan Lubis dapat diposisikan sebagai representasi nyata dari teori kreativitas yang berakar dalam praksis sosial dan teori estetika yang menjadikan musik sebagai bentuk relasi antara pengalaman personal, nilai institusional, dan ekspresi budaya.

Temuan ini sejalan dengan teori kreativitas Glaveanu dkk. (2020) yang menekankan interaksi antara pengalaman hidup, pengetahuan teknis, dan konteks sosial budaya dalam menghasilkan karya kreatif. Pendekatan filosofis Erfan yang memandang musik sebagai refleksi nilai dan makna mendukung pandangan Ballantine (2013) tentang musik sebagai fenomena estetika sekaligus sosial. Kesederhanaan bermakna dalam karya Erfan juga mencerminkan prinsip essentialism dalam musik (Stewart, 2014), di mana elemen minimal mampu menghasilkan dampak emosional dan artistik yang kuat.

Temuan penelitian ini memperlihatkan keterpautan erat dengan teori kreativitas kontemporer yang diajukan oleh Glaveanu dkk. (2020), yang menolak gagasan lama tentang kreativitas sebagai proses soliter yang muncul dari inspirasi individual semata. Dalam kerangka ini, kreativitas dipahami sebagai hasil dari interaksi dinamis antara pengalaman hidup, pengetahuan teknis, dan konteks sosial budaya tempat individu berproses. Proses kreatif Erfan Lubis mencerminkan teori ini secara nyata: latar belakang kehidupannya di lingkungan seni, pemahaman mendalam atas teori musik, dan keterlibatannya dalam komunitas akademik telah membentuk medan kreatif yang kaya dan produktif. Ia tidak mencipta dalam ruang hampa, melainkan dalam hubungan timbal balik dengan nilai, simbol, dan harapan sosial yang melingkupi dirinya.

Lebih lanjut, pendekatan filosofis yang digunakan Erfan dalam memandang musik sebagai refleksi nilai dan makna memperkuat argumen Ballantine (2013) yang memosisikan musik sebagai fenomena sosial sekaligus estetis. Musik dalam pandangan ini bukan hanya ekspresi suara yang menyenangkan, tetapi sarana komunikasi yang memuat ideologi, identitas, dan kesadaran kolektif. Erfan dengan sadar menyusun lagu-lagu yang tidak hanya indah secara musikal, tetapi juga membawa muatan simbolik, seperti dalam Mars UNP yang mengafirmasi semangat institusional, atau Simfoni Buat Guru yang mengangkat martabat profesi pendidik. Dengan demikian, karya-karyanya menjelma sebagai representasi nilai-nilai luhur yang hidup di tengah masyarakat akademik.

Hal lain yang tak kalah penting adalah karakteristik kesederhanaan dalam karya-karya Erfan, yang mencerminkan prinsip essentialism dalam musik sebagaimana dijelaskan oleh Stewart (2014). Dalam pendekatan ini, kekuatan musik terletak bukan pada kompleksitas teknis, tetapi pada kemampuan menghadirkan kedalaman makna dan resonansi emosional melalui elemen-elemen minimalis yang diolah dengan sensitivitas tinggi. Erfan memilih kesederhanaan bukan karena keterbatasan, tetapi karena kesadaran akan kekuatan ekspresi yang jujur dan terbuka. Dengan progresi akor yang bersih, struktur lagu yang lugas, dan lirik yang komunikatif, ia menciptakan karya yang mudah diakses oleh publik namun tetap mengandung kedalaman emosional dan artistik yang kuat.

Dengan menggabungkan teori kreativitas sosial-kultural, estetika sosial, dan prinsip essentialism, temuan penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses individual seorang komposer, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk membaca dinamika penciptaan musik dalam konteks budaya dan pendidikan yang lebih luas.

Penelitian ini terbatas oleh kurangnya dokumentasi lengkap terhadap karya umum Erfan Lubis, yang sebagian hanya tersedia secara lisan atau tidak terdokumentasi secara formal. Selain itu, analisis teknis musik seperti notasi dan struktur harmoni belum dilakukan secara mendalam, sehingga aspek ini menjadi peluang untuk penelitian lanjutan yang menggabungkan pendekatan biografi dengan analisis musikologis kuantitatif.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pelestarian warisan budaya dan pengembangan seni musik di lingkungan akademik dan masyarakat luas. Dokumentasi dan kajian mendalam terhadap karya Erfan Lubis memperkuat identitas dan kebanggaan civitas akademika UNP serta menjadi sumber inspirasi bagi generasi penerus dalam mengembangkan kreativitas seni. Selain itu, pendekatan kolaboratif dan filosofis dalam penciptaan musik yang ditemukan dapat menjadi model bagi pengajar dan praktisi seni dalam mengembangkan karya bermutu tinggi yang sarat makna dan relevan secara sosial budaya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap secara mendalam biografi, proses penciptaan lagu, dan karya musik Erfan Lubis sebagai tokoh penting dalam dunia seni dan pendidikan di Universitas Negeri Padang (UNP). Latar belakang kehidupan dan pendidikan Erfan Lubis sangat memengaruhi kreativitas dan kualitas karya musiknya, yang menggabungkan spontanitas, landasan keilmuan, pendekatan filosofis, serta kolaborasi yang terbuka. Karya-karyanya tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas institusi, tetapi juga sebagai media komunikasi emosional yang menghubungkan pencipta dengan pendengar. Kesederhanaan bermakna dalam musiknya menunjukkan kemampuan mengemas kompleksitas musikal menjadi karya yang mudah diakses namun kaya makna.

Penelitian ini merekomendasikan:

1. Pelestarian dan Dokumentasi Lanjutan: Perlu dilakukan upaya dokumentasi yang lebih komprehensif terhadap karya-karya umum Erfan Lubis yang belum terdokumentasi secara formal, termasuk rekaman audio dan notasi musik, untuk menjaga kelestarian warisan budaya.
2. Penelitian Musikologis Mendalam: Disarankan penelitian lanjutan yang menggabungkan analisis musikologis kuantitatif, seperti struktur harmoni dan notasi, untuk memperkaya pemahaman teknis dan artistik karya Erfan Lubis.
3. Pengembangan Kurikulum dan Pelatihan: Fakultas Bahasa dan Seni UNP dapat mengintegrasikan temuan ini dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan bagi mahasiswa dan dosen, khususnya dalam bidang penciptaan musik yang mengedepankan nilai-nilai filosofis dan kolaboratif.
4. Penguatan Peran Seni dalam Pendidikan: Mendorong pemanfaatan karya musik sebagai media pembelajaran dan penguatan karakter dalam pendidikan, mengingat nilai luhur yang terkandung dalam karya Erfan Lubis.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini. Penulis juga menyatakan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ardenovki, F., Santoso, D., & Yogopriyatno, J. (2024). Penerapan pokok pikiran kebudayaan daerah (PPKD) dalam pemajuan kebudayan daerah di kabupaten Bengkulu Tengah (Studi Kasus Pada Sanggar Seni Kencana Bukit Kandis). *Widyanata*, *21*(2), 60-84. https://doi.org/10.54836/widyanata.v21i2.1328

Ballantine, C. (2013). *Music and its social meanings*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315025803

Cahyadi, D. (2024). *Persoalan estetika dalam pendidikan seni-kreativitas dalam aplikasi teori estetika*. Universitas Negeri Makassar. https://eprints.unm.ac.id/36288/

Cresswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications, Inc.

Glaveanu, V. P., Hanchett Hanson, M., Baer, J., Barbot, B., Clapp, E. P., Corazza, G. E., ... & Sternberg, R. J. (2020). Advancing creativity theory and research: A socio-cultural manifesto. *The Journal of Creative Behavior*, *54*(3), 741-745. https://doi.org/10.1002/jocb.395

Hartati, T. S. (2020). *Perpustakaan Nasional dalam Menciptakan Peradaban dengan "Heutagogy"* Dalam Perpustakaan Sebagai Simbol Peradaban dan Pusat Budaya Bangsa (Peserta Lomba Opini 40 Tahun Perpustakaan Nasional). Perpusnas Press, 55-60.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *Interviews*. Sage.

Mulyani, E., Fauza, N., Charlina, C., Putra, Z. H., Hadriana, H., Novianti, R., & Barokah, R. G. S. (2024). Persepsi Guru dalam Pemberdayaan Pelestarian Warisan Budaya Lokal Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, *4*(6), 290-297. https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1786

Nerindo, G. T. (2021). *Hubungan antara keperecayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil skripsi jurusan sendratasik Universitas Negeri Padang.* Universitas Putra Indonesia. http://repository.upiyptk.ac.id/7098/

Santosa, S. (2021). *Seni sebagai Bahasa: Wittgeinstein, Makna, dan Teori Estetik*. ISI Surakarta. http://repository.isi-ska.ac.id/5268/

Sofyan, A. N., Sofianto, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2020). Pembelajaran dan Pelatihan Seni Karinding di Kabupaten Ciamis sebagai Upaya Pelestarian Budaya Leluhur Sunda. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *9*(1), 59-64. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i1.24485

Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Sage.

Stewart, K. D. (2014). The Essentialism of Music in Human Life and Its Roots in Nature. Thesis, Linfield University. https://digitalcommons.linfield.edu/muscstud_theses/6/

Widyaningsih, W., Hadianda, D. S., & Mustika, I. (2023). Tahapan kerja dan pendokumentasian lagu cianjuran ke dalam notasi musik. *Prosiding ISBI Bandung*. https://doi.org/10.26742/pib.v0i0.3147

Yin, R. K. (2017). *Collecting case study evidence: The principles you should follow in working with six sources of evidence*, In Case study research and applications: Design and methods. Sage Publications Los Angeles, CA, 111-164.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677